

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI AKUNTANSI DENGAN METODE TALKING STICK DAN SNOWBALL THROWING DI KELAS XI IPS 2 SMA XXX TAHUN AJARAN 2013/2014**

Riris Ariyanti P P, Sigit Santoso, Binti Muchsini\*

\*Pendidikan Ekonomi-BKK Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia  
Email [riris\\_yiyiz@yahoo.com](mailto:riris_yiyiz@yahoo.com)

**ABSTRAK**

**Riris Ariyanti P P. K7410160. PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI AKUNTANSI DENGAN METODE TALKING STICK DAN SNOWBALL THROWING DI KELAS XI IPS 2 SMA XXX TAHUN AJARAN 2013/2014. Skripsi. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta bulan Juni 2014.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman materi akuntansi dengan metode *talking stick* dan *snowball throwing* di kelas XI IPS 2 SMA XXX tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA XXX yang berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 22 perempuan dan 6 laki-laki. Data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik dan pendidik mata pelajaran akuntansi Kelas XI IPS 2 SMA XXX. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi langsung, tes, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Validitas tes menggunakan validitas isi. Analisis data kuantitatif menggunakan deskriptif komparatif. Analisis data kualitatif menggunakan analisis antar model. Prosedur penelitian meliputi tahap: (1) tahap pengenalan masalah, (2) tahap persiapan tindakan, (3) tahap penyusunan rencana tindakan, (4) tahap implementasi tindakan, (5) observasi dan interpretasi, (6) refleksi, (7) penyusunan laporan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stick* dan *snowball throwing* dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan daya serap terhadap bahan pengajaran, pemahaman siswa dalam diskusi kelas dan diskusi kelompok, serta siswa benar dalam membuat pertanyaan dan menyelesaikan soal tes dari guru. Pada pra tindakan persentase peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 28% (11 peserta didik) dan peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 32,14% (9 peserta didik) dan peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 67,86% (19 peserta didik). Pada siklus I

*Riris Ariyanti P P Peningkatan Pemahaman Materi Akuntansi dengan Metode Talking Stick dan Snowball Throwing di Kelas XI IPS 2 SMA XXX Tahun Ajaran 2013/2014. Juni, 2014.*

persentase peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Pada siklus I persentase peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) meningkat menjadi 85,71% (24 peserta didik) dan peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 14,29 % (4 peserta didik). Pada siklus II persentase peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) meningkat menjadi 96,43% (27 peserta didik) dan peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 3,57 % (1 peserta didik).

Simpulan penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *talking stick* dan *snowball throwing* dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran akuntansi peserta didik Kelas XI IPS 2 SMA XXX

Kata kunci: metode pembelajaran *talking stick* dan *snowball throwing*, pemahaman.

#### **ABSTRACT**

**Riris Ariyanti Purnomo Putri. K7410160. THE IMPROVEMENT OF ACCOUNTING LEARNING UNDERSTANDING WITH TALKING STICK AND SNOWBALL THROWING METHODS IN THE XI IPS 2 GRADERS OF SMA NEGERI 1 NGEMPLAK IN THE SCHOOL YEAR OF 2013/2014. Thesis. Surakarta. Teacher Training and Education Faculty. Surakarta Sebelas Maret University, May 2014.**

The objective of research was to improve the accounting learning understanding of the XI IPS (Social Science) 2 graders of SMA Negeri 1 Ngemplak in the school year of 2013/2014 using talking stick and snowball throwing methods. This study employed a classroom action research. The subject of research was the XI IPS (Social Science) 2 graders of SMA Negeri 1 Ngemplak consisting of 22 girls and 6 boys. The data used in this action research were quantitative and qualitative ones. Techniques of collecting data used were interview, direct observation, test and documentation. The data validation was conducted using source and method triangulations. The test validation was carried out using content validity technique. The quantitative data analysis was done using descriptive comparative statistic technique. Meanwhile the qualitative data analysis was conducted using interview and direct observation. The research procedure included: (1) problem identification, (2) action preparation, (3) action plan development, (4) action implementation, (5) observation and interpretation, (6) reflection, and (7) report writing stages.

The result of research showed that the application of talking stick and snowball throwing learning method could improve learning understanding of students. It could be seen from the improved absorbability on teaching material, students' understanding in class and group discussions, and the students' correctness in developing question and solving the test problem from the teacher. In prior action stage, the proportion of students fulfilling the Minimum Passing

Criteria (KKM) was 32.14% (9 students) and those not fulfilling was 67.86% (19 students).

In cycle I, the proportion of students fulfilling the Minimum Passing Criteria (KKM) increased to 85.71% (24 students) and those not fulfilling was 14.29% (4 students). In cycle II, the proportion of students fulfilling the Minimum Passing Criteria (KKM) increased to 96.43% (27 students) and those not fulfilling was 3.57% (1 student). From the result of research, it could be concluded that the application of talking stick and snowball throwing learning method could improve the accounting learning understanding of the XI IPS 2 graders of SMA Negeri 1 Ngemplak.

Keywords: talking stick and snowball throwing learning method, understanding.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Wujud penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yaitu adanya interaksi belajar mengajar atau suatu proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraannya, guru dengan sadar merencanakan tiap kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Kurikulum secara lebih lanjut disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan selalu berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara optimal. Salah satu masalah yang

dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia lemahnya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Interaksi antara guru dengan peserta didik saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemungkinan kegagalan yang dialami guru dalam menyampaikan materi disebabkan antara lain kurangnya persiapan siswa untuk mengikuti pelajaran hal ini karena kemungkinan besar siswa tidak belajar terlebih dahulu tentang materi terkait, sehingga siswa kurang siap untuk menerima materi yang dijelaskan guru. Selain itu kurangnya perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar menandakan siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran sehingga guru terkesan kurang

membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti saat pra penelitian di SMA Negeri 1 Ngemplak, pada saat proses pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS, interaksi antara siswa dengan guru kurang berimbang. Guru dalam membangkitkan semangat siswa agar antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar dan berusaha meningkatkan kreativitas siswa terutama dalam pembelajaran akuntansi, tetapi siswa tidak mampu mengimbangi kehendak guru karena siswa kurang mempersiapkan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, motivasi dan partisipasi peserta didik yang terlihat memperhatikan guru terbilang rendah, siswa cenderung pasif di kelas, sedikit siswa yang bertanya dan ketika guru memberikan soal latihan, kebanyakan siswa mencontek pekerjaan temannya yang telah selesai mengerjakan.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah atas, membutuhkan ketelitian dan ketekunan berlatih agar materi akuntansi dapat dipahami secara optimal. Batas minimal ketuntasan dalam pelajaran akuntansi apabila mencapai  $\geq 75$ . Berdasarkan nilai ulangan materi laporan keuangan perusahaan jasa, siswa kelas XI

IPS 2 SMA Negeri 1 Ngemplak tahun ajaran 2012/2013 pada semester gasal menunjukkan bahwa dari 28 siswa masih terdapat 67,86% atau 19 siswa yang nilainya kurang dari 75 dengan nilai terendah 55 dan 32,14% atau 9 siswa mendapat nilai diatas KKM, padahal pembelajaran dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat persoalan-persoalan proses pembelajaran, seperti kurangnya minat dan semangat siswa, rendahnya daya serap siswa terhadap bahan ajar, dan metode pembelajaran yang kurang tepat yang digunakan oleh guru yang mengakibatkan siswa tidak tuntas dalam ulangan.

Pada proses pembelajaran akuntansi diperlukan pemahaman dan ketelitian yang baik sekaligus peserta didik dituntut untuk tidak hanya mencatat dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik, akan tetapi peserta didik perlu aktif dalam mengerjakan latihan soal maupun diskusi. Oleh karena itu, pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat akan mempunyai andil yang besar di dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi. Salah satu alternatif model dan media pembelajaran yang dapat digunakan adalah Pembelajaran kooperatif metode *talking stick* dan *snowball throwing* merupakan suatu cara

penyajian pelajaran dengan cara siswa berkreaitivitas membuat soal akuntansi dan menyelesaikan soal yang telah dibuat oleh temannya sebaik mungkin. Penerapan metode *talking stick* dan *snowball throwing*, dalam pembelajaran akuntansi, melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik.

Penelitian yang dilakukan Entin T. Agustina (2013) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dalam membuat produk kria kayu dengan peralatan manual. Hal ini dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa sebesar 35,48% dari hasil belajar siswa pada siklus I dan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 90,32% pada siklus II. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil pembelajaran, aktivitas peserta didik dan kinerja guru di akhir siklus. Hal ini membuktikan bahwa melalui metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Friske Fazet dan I Gusti Putu Asto (2013) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (TEI 1) adalah sebesar 85 dengan standar deviasi 8 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol (XTEI 3) adalah

sebesar 79 dengan standart deviasi 7.7. dan hasil perhitungan uji-t di dapat Thitung > Ttabel yaitu nilai Thitung= 2.571 dan Ttabel pada taraf signifikansinya 5% adalah 1,67. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran CTL yang dipadukan dengan metode *snowball throwing* tidak sama dengan hasil belajar menggunakan MPL. Harapan peneliti hendaknya model pembelajaran CTL dengan metode *Snowball Throwing* dapat dikembangkan dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan sebelumnya melakukan telaah kompetensi yang ingin di capai sehingga penerapannya sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Friske Fazet dan I Gusti Putu Asto (2013) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (TEI 1) adalah sebesar 85 dengan standar deviasi 8 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol (XTEI 3) adalah sebesar 79 dengan standart deviasi 7.7. dan hasil perhitungan uji-t di dapat Thitung > Ttabel yaitu nilai Thitung= 2.571 dan Ttabel pada taraf signifikansinya 5% adalah 1,67. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan kelas yang menggunakan model pembelajaran CTL yang dipadukan dengan metode *snowball throwing* tidak

sama dengan hasil belajar menggunakan MPL. Harapan peneliti hendaknya model pembelajaran CTL ini dengan metode *Snowball Throwing* dapat dikembangkan dan digunakan dalam proses belajar mengajar dengan sebelumnya melakukan telaah kompetensi yang ingin di capai sehingga penerapannya sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Metode *talking stick* adalah metode pembelajaran dengan bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan menggunakan media tongkat (Ode, 2010). Metode pembelajaran *talking stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan (Widodo, 2009).

Metode *snowball throwing* adalah metode yang digunakan oleh guru untuk memperdalam satu topik, metode ini biasa dilakukan beberapa kelompok yang terdiri dari lima sampai delapan orang/siswa yang mempunyai kemampuan merumuskan pertanyaan yang ditulis dalam kertas

menyerupai sebuah bola (Yamin, 2007). Kemudian kertas itu dilemparkan kepada kelompok lain untuk ditanggapi dengan menjawab pertanyaan yang dilemparkan tersebut. Secara sederhana metode *snowball throwing* ini dapat digambarkan dengan siswa merumuskan pertanyaan secara tertulis di kertas mengenai materi yang diajarkan yang diterangkan oleh guru, kemudian kertas tersebut dilipat-lipat sedemikian rupa lalu dilemparkan kepada kelompok lain. Setelah membuka kertas tersebut, kelompok lain itu menjawab pertanyaan dan melemparkan kembali ke kelompok yang menulis pertanyaan tadi. Metode *snowball throwing* ini dapat memberikan kesempatan kepada teman sebaya dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan secara sistematis.

Penelitian Muchammad Nur Yahya, J. A. Pramukantoro (2013) menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran dengan digunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* dinyatakan baik dengan hasil rating validasi silabus 81%, RPP 82,80%, LKS 81,95% dan bahan ajar 79,52% serta LP 80,71%. Sedangkan hasil rating angket respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Talking Stick* adalah 87,39%. Rata-rata Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen

sebesar 80,33 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 72,75. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan kelas yang menggunakan pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan kooperatif tipe *Talking stick* mempunyai nilai hasil belajar lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari ketiga penelitian ini dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan *snowball throwing* berhasil diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan metode *talking stick* dan *snowball throwing* di kelas XI IPS 2 SMA XXX dapat meningkatkan pemahaman materi akuntansi?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman materi akuntansi dengan metode *talking stick* dan *snowball throwing* siswa kelas XI IPS 2 SMA XXX tahun ajaran 2013/2014

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA XXX

yang berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 22 perempuan dan 6 laki-laki. Data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik dan pendidik mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 2 SMA XXX. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi langsung, tes, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Validitas tes menggunakan validitas isi. Analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif. Analisis data kualitatif menggunakan analisis antar model. Prosedur penelitian meliputi tahap: (1) tahap pengenalan masalah, (2) tahap persiapan tindakan, (3) tahap penyusunan rencana tindakan, (4) tahap implementasi tindakan, (5) observasi dan interpretasi, (6) refleksi, (7) penyusunan laporan.

## **PEMBAHASAN**

Penerapan metode *talking stick* dan *snowball throwing* merupakan suatu strategi pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan pemahaman materi akuntansi peserta didik. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan siklus II terdiri dari tiga pertemuan. Tiap siklus yang

diterapkan dalam pembelajaran akuntansi mampu meningkatkan pemahaman peserta didik.

Pada saat pelaksanaan pratindakan, model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik adalah *teacher center*, yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada pendidik dan penyampaian materi tidak dilakukan secara urut, selain itu pendidik tidak optimal dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga peserta didik menjadi kurang paham mengenai materi yang dipelajari dan seringkali mengalami kebingungan. Berdasarkan nilai ulangan laporan keuangan perusahaan jasa, siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Ngemplak tahun ajaran 2012/2013 pada semester gasal menunjukkan bahwa dari 28 siswa masih terdapat 67,86% atau 19 siswa yang nilainya kurang dari 75 dengan nilai terendah 55 dan 32,14% atau 9 siswa mendapat nilai diatas KKM, padahal pembelajaran dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar mencapai 80%. Dalam nilai tersebut terdapat tingkatan kognitif C2 yang menunjukkan bahwa dari 28 siswa masih terdapat 82,14% atau 23 siswa yang nilai kognitif C2 (pemahaman) dibawah rata-rata dan hanya 17,86% atau 5 siswa yang nilai kognitif C2 mencapai nilai ketuntasan.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, diketahui bahwa prestasi belajar akuntansi peserta didik kelas XI IPS 2 SMA XXX menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes pratindakan. Dari 28 peserta didik pada kelas XI IPS 2 siswa yang mempunyai daya serap yang tinggi terhadap bahan pengajaran sebesar 64,29%, peserta didik yang paham dalam diskusi kelas dan diskusi kelompok selama kerja kelompok berlangsung sebesar 75%, dan Siswa yang dapat membuat pertanyaan dan mengerjakan soal dari guru dengan benar sebesar 85,71%. Tindakan siklus I yang dilaksanakan ini belum menunjukkan peningkatan pemahaman materi akuntansi yang optimal, oleh karena itu peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya.

Pada proses pembelajaran siklus II diketahui bahwa prestasi belajar akuntansi peserta menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes pratindakan dan siklus I, siswa yang memiliki daya serap tinggi terhadap bahan ajar sebesar 82,14%, peserta didik yang paham dalam diskusi kelas dan diskusi kelompok selama kegiatan kerja kelompok berlangsung sebesar 85,71%, dan siswa yang dapat



membuat pertanyaan mengerjakan soal dari guru dengan benar sebesar 96,43%.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa peserta didik kelas XI IPS 2 diperoleh data bahwa penerapan metode *talking stick* dan *snowball throwing* lebih menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami materi pelajaran akuntansi karena pendidik menyampaikan materi secara bertahap dan berkelanjutan sehingga dapat membantu peserta didik menguasai pelajaran secara terstruktur serta tingkat pemahaman siswa dapat dipantau secara cermat oleh pendidik.

Hasil tersebut juga telah mendukung hasil penelitian Entin T. Agustina (2013) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dalam membuat produk kria kayu dengan peralatan manual. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa sebesar 35,48% dari hasil belajar siswa pada siklus I dan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 90,32% pada siklus II. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil pembelajaran, aktivitas peserta didik dan kinerja guru di akhir siklus. Hal ini membuktikan bahwa melalui metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Friske Fazet dan I Gusti Putu Asto (2013) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (TEI 1) adalah sebesar 85 dengan standar deviasi 8 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol (XTEI 3) adalah sebesar 79 dengan standart deviasi 7.7. dan hasil perhitungan uji-t di dapat  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu nilai  $T_{hitung} = 2.571$  dan  $T_{tabel}$  pada taraf signifikansinya 5% adalah 1,67. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran CTL yang dipadukan dengan metode *snowball throwing* tidak sama dengan hasil belajar menggunakan MPL. Harapan peneliti hendaknya model pembelajaran CTL dengan metode *Snowball Throwing* dapat dikembangkan dan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas ini dengan sebelumnya melakukan telaah kompetensi yang ingin di capai sehingga penerapannya sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Friske Fazet dan I Gusti Putu Asto (2013) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (TEI 1) adalah sebesar 85 dengan standar deviasi 8 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol (XTEI 3) adalah sebesar 79 dengan standart deviasi 7.7. dan hasil perhitungan uji-t di dapat  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu nilai

Thitung= 2.571 dan Ttabel pada taraf signifikansi 5% adalah 1,67. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran CTL yang dipadukan dengan metode *snowball throwing* tidak sama dengan hasil belajar menggunakan MPL. Harapan peneliti hendaknya model pembelajaran CTL ini dengan metode *Snowball Throwing* dapat dikembangkan dan digunakan dalam proses belajar mengajar dengan sebelumnya melakukan telaah kompetensi yang ingin di capai sehingga penerapannya sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Metode *talking stick* adalah metode pembelajaran dengan bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan menggunakan media tongkat (Ode, 2010). Metode pembelajaran *talking stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan (Widodo, 2009).

Metode *snowball throwing* adalah metode yang digunakan oleh guru untuk memperdalam satu topik, metode ini biasa dilakukan oleh beberapa kelompok yang terdiri dari lima sampai delapan orang yang mempunyai kemampuan untuk merumuskan pertanyaan yang ditulis dalam kertas menyerupai bola (Yamin, 2007). Kemudian kertas itu dilemparkan kepada kelompok lain untuk ditanggapi dengan menjawab pertanyaan yang dilemparkan tersebut. Secara sederhana metode *snowball throwing* digambarkan dengan siswa merumuskan pertanyaan secara tertulis di kertas mengenai materi yang diajarkan yang diterangkan oleh guru, kemudian kertas tersebut dilipat-lipat sedemikian rupa lalu dilemparkan kepada kelompok lain. Setelah membuka kertas tersebut, kelompok lain itu menjawab pertanyaan dan melemparkan kembali ke kelompok yang menulis pertanyaan tadi. Metode *snowball throwing* ini dapat memberikan kesempatan kepada teman dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan secara sistematis.

Penelitian Muchammad Nur Yahya, J. A. Pramukantoro (2013) menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* dinyatakan baik dengan hasil rating validasi silabus 81%, RPP 82,80%,

LKS 81,95% dan bahan ajar 79,52% serta LP 80,71%. Sedangkan hasil rating angket respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah 87,39%. Rata-rata Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 80,33 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 72,75. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan kelas yang menggunakan pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan kooperatif tipe *Talking stick* mempunyai nilai hasil belajar lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas yang menggunakan cara mengajar atau model pembelajaran konvensional. Dari ketiga penelitian ini dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan *snowball throwing* berhasil diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang dirumuskan telah terbukti bahwa peningkatan pemahaman pembelajaran akuntansi di siswa kelas XI IPS 2 SMA XXX tahun ajaran 2013/2014 dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran *talking stick* dan *snowball throwing*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stick* dan *snowball throwing* dapat meningkatkan pemahaman materi akuntansi prestasi belajar akuntansi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pencapaian hasil belajar peserta didik. Siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru, hal ini bisa dilihat dari peningkatan daya serap peserta didik terhadap bahan pengajaran dari 64,29% pada siklus I menjadi 82,14% pada siklus II, selama proses belajar mengajar berlangsung peserta didik menunjukkan penilaian yang meningkat sebanyak 21 siswa (75%) pada siklus I sedangkan pada siklus II sebanyak 24 siswa (85,71%), dan siswa mampu membuat pertanyaan dan menyelesaikan soal tes dari guru dengan benar, hal ini bisa dilihat dari peningkatan kemampuan siswa dari 85,71% pada siklus I menjadi 96,43% pada siklus II.

Kesimpulan ini dapat memberikan implikasi bahwa peningkatan prestasi belajar peserta didik secara optimal dalam pembelajaran akuntansi, pendidik harus mampu memilih model dan media pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kondisi peserta didik, minat, dan kondisi lingkungan yang ada. Oleh karena itu,

penerapan metode pembelajaran *talking stick* dan *snowball throwing* dapat dipertimbangkan pendidik akuntansi SMA XXX sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi akuntansi karena terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stick* dan *snowball throwing* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terdapat mata pelajaran akuntansi.

- a. Berdasarkan implikasi di atas dapat diajukan saran sebagai berikut: 1) bagi pendidik: (a) Diharapkan guru untuk terus mengembangkan minat serta semangat peserta didik selama proses pembelajaran dengan metode *talking stick* dan *snowball throwing* berlangsung agar peserta didik dapat menemukan dan mengembangkan sendiri konsep dari materi yang akan dipelajari serta siswa ditekankan agar mampu memahami materi pelajaran dengan baik, (b) Agar pembelajaran *talking stick* dan *snowball throwing* berjalan dengan baik, sebaiknya guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas sehingga terciptalah suasana kondusif yang mendukung proses pembelajaran tersebut. (c) Guru sebaiknya dapat bersikap lebih tegas dalam menerapkan metode pembelajaran *talking stick* dan

*snowball throwing* ini agar suasana lebih tenang dan kondusif, karena kelemahan dua metode pembelajaran ini adalah kurang kondusifnya kelas atau keadaan kelas menjadi ramai. 2) Bagi peserta didik : (a) Dengan adanya penerapan metode *talking stick* dan *snowball throwing* ini, sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh para peserta didik untuk bekerjasama dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah dan saling membantu satu sama lain dalam memahami materi pelajaran, (b) Siswa harus lebih meningkatkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 3) Bagi Sekolah: (a) Pihak sekolah hendaknya mampu mendorong dan memotivasi guru untuk berusaha mengembangkan model dan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan, (b) Pihak sekolah perlu membuka diri dengan lembaga pendidikan maupun instansi lain untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan pembelajaran di kelas.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Rasa syukur tidak lupa penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan cinta kasihNya. Peneliti

juga memperoleh banyak dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada; Orang tua dan keluarga penulis, Prodi Pendidikan Ekonomi, khususnya BKK Pendidikan Akuntansi, pembimbing I dan pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penelitian ini, serta pihak sekolah SMA XXX. Terima kasih atas bantuan, kerja sama, dan dukungan selama peneliti melaksanakan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmani, J M. (2011). *7 Tips Aplikasi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan) Menciptakan Model Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Entin T. Agustina. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Produk Kria Kayu Dengan Peralatan Manual. *INVOTEC, IX* (1).
- Gino, dkk.(1998). *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: Percetakan UNS Press.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- J A. Pramukantoro dan Abdul R Hafid R Hakim. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing di SMP N 4 Satuatap Bawang Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 02 (03).
- Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gunung Persada Press.
- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ngadiman, dkk. (2004). *Dasar-dasar Akuntansi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soemarsono. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS Press.
- Sudjana, Nana. (1991). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Roesdakarya.
- Suharsimi, Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Riris Ariyanti P P *Peningkatan Pemahaman Materi Akuntansi dengan Metode Talking Stick dan Snowball Throwing di Kelas XI IPS 2 SMA XXX Tahun Ajaran 2013/2014. Juni, 2014.*

Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Roesdakarya.

model.html. Diperoleh 20 Januari 2014.

W S, Winkel. (1995). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.

<http://beredukasi.blogspot.com/2013/09/model-pembelajaran-talking-stick.html>. Diperoleh 20 Januari 2014.

Zaini, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.

[http://ardhaphys.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-snowball-](http://ardhaphys.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-snowball-throwing.html)

<http://widyatan-lampung.blogspot.com/2013/02/cooperative-learning-sebagai->

[del-pembelajaran-snowball-throwing.html](http://ardhaphys.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-snowball-throwing.html). Diperoleh 20 Januari 2014